

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena diperlukan sepanjang hayat. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa depan. Dalam kegiatan Pendidikan manusia menuntut ilmu. Dalam islam menuntut ilmu merupakan perintah dari Allah SWT dalam wahyu pertamanya kepada rasulullah Muhammad SAW yang terdapat dalam al qur'an surat al alaq ayat 1-5

١ . اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ٢ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٣ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٥ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

artinya “(1) bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹ Ayat tersebut menjadikan pendididkan menjadi hal yang sangat penting.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan

¹Depag RI, *Al qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: pelita II, 1978), hal 1078

yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³Setiap negara di dunia pasti memiliki sistem pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya, termasuk sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Sistem pendidikan nasional Indonesia disini adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam halini, sistem pendidikan nasional tersebut merupakan suatu sistem yaitu sistem yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercakup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem.⁴ Salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional adalah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga jalur pendidikan non formal dan lembaga pendidikan jalur informal. Perbedaan utama kewajiban ketiga lembaga itu ialah pada orientasi pendidikannya. Kalau lembaga

² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.70

³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal.

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 20

jalur formal berorientasi kepada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, maka lembaga pendidikan jalur nonformal dan informal mengutamakan mengembangkan pengembangan afeksi dan psikomotorik yang sudah tentu juga mengembangkan kognisi sebagai unsur penunjang.⁵ Meningkatkan mutu lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun masih banyak lagi usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi.

Matematika adalah cermin peradaban manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa sejarah matematika adalah sejarah manusia. Para ahli matematika dapat berbangga, karena pengetahuan yang mereka ciptakan (matematika), lebih dari pengetahuan yang lain, baik dari segi eksaknya maupun dari segi kegunaannya (*Mathematic Is The Queen Of Science*).⁶

Dalam kegiatan hidupnya setiap orang akan terlibat dengan matematika, mungkin dalam bentuk sederhana dan bersifat rutin atau mungkin dalam bentuk yang sangat kompleks. Disadari atau tidak, pengetahuan tentang matematika telah sering dipergunakan oleh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Maka dari itu disetiap jenjang sekolah pasti ada mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswanya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai setiap manusia, terutama oleh siswa sekolah. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Hal

⁵*Ibid.*, hal. 20

⁶*Ibid.*, hal 25

yang demikian kebanyakan tidak disadari oleh sebagian siswa yang juga disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu. Dampaknya, akan berakibat buruk terhadap proses belajar siswa, yakni mereka hanya belajar matematika dengan hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru, menghafal rumus yang sudah jadi, lalu memperbanyak latihan soal-soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.⁷

Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, mulai dari proses sampai hasil pembelajarannya. Bahkan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari oleh siswa. Hal ini dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit, apalagi jika diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang salah.

Dalam pengamatan yang dilakukan di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, antara lain:(i) Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan cenderung bersikap pasif, (ii) Siswa mengobrol hal-hal diluar materi dengan temannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. (iii) Adabeberapa siswa yang mengantuk dan tertidur di dalam kelas (iv) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan bila mengerjakan sendiri soal latihan diberikan oleh guru.

⁷*Ibid.*, hal.75

Dengan melihat permasalahan-permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu mengatasinya dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Langkah awal yang dapat dilakukan guru antara lain mengubah gaya belajar yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Disini guru berperan tidak mendominasi dan selalu memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, namun guru dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya jika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.

Sejak 1971, *The Freudenthal Institut* mengembangkan sebuah teori pendekatan pembelajaran matematika yang disebut *Realistic Mathematic Education* (RME). RME dikembangkan berdasarkan pandangan tentang matematika, bagaimana siswa belajar tentang matematika, dan bagaimana matematika diajarkan. Pendekatan tersebut dipengaruhi oleh Hans Freudenthal, seorang pendidik dan ahli matematika, yang beranggapan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia.⁸ Pendekatan pembelajaran matematika yang lain adalah pendekatan *Open Ended*. Pendekatan ini berdasar pada permasalahan yang memiliki multijawaban benar atau disebut problem tak lengkap / terbuka. Karena memiliki multijawaban diharapkan siswa dapat menerapkan banyak metode dalam menyelesaikan permasalahannya. Menurut Shimada dalam pembelajaran matematika. Rangkaian dari pengetahuan, ketrampilan, konsep, prinsip, atau aturan yang diberikan kepada siswa biasanya dilakukan langkah demi langkah

⁸Fadjar Shadiq dan Nur Amini, *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Di SMP*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2010), hal. 8

sehingga dalam pikiranya terjadi pengorganisasian intelektual yang optimal.⁹ Dengan adanya pendekatan pembelajaran matematika tersebut peneliti melakukan penelitian, bagaimana perbedaaan kedua pendekatan tersebut jika digunakan dalam pembelajaran matematika. Peneliti memilih MTs Al Huda Bandung Tulungagung sebagai tempat penelitian karena, pertama belum pernah dilakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dengan pendekatan RME dan *Open Ended*. Kedua siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bab bangun datar. Materi yang digunakan adalah bangun datar, karena materi bangun datar bisa diterapkan menggunakan pendekatan RME sebab pembelajaran dapat dilakukan dengan mengambil contoh dalam kehidupan nyata atau realistik. Materi bangun datar juga dapat diterapkan dengan pendekatan *Open Ended* karena persoalan terbuka banyak terdapat dalam materi bangun datar terutama segiempat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Dan *Open Ended* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pendekatan RME dan pendekatan *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

⁹Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA UPI, 2003), hal. 124

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya perbedaan pendekatan RME dan pendekatan *Open Ended* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan untuk diuji kebenarannya.¹⁰Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa pada pendekatan RME dan *Open Ended*di Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat melengkapi teori-teori pembelajaran matematika yang telah ada, dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian tentang pendekatan matematika.

¹⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM press, 2009),hal. 9

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian referensi jika ingin melakukan pengembangan penelitian yang relevan.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat melatih siswa dalam bekerja sama dengan teman dan memberikan suasana baru yang interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar .

e. Bagi Almamater IAIN Tulungagung

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya pendidikan matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung semester II tahun ajaran 2016/2017.
- b. Lokasi diadakan penelitian ini adalah MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
- c. Materi yang diajarkan adalah bangun datar.
- d. Variabel bebas atau variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Ada perbedaan pendekatan RME dan pendekatan *Open Ended*.
- e. Variabel terikat atau variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data hasil belajar matematika siswa yang diajarkan hanya dari materi bangun datar sub bab luas dan keliling segi empat pada siswa kelas VII MTs Al Huda Bandung.
- b. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk pemberian pendekatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk post tes.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman, yaitu:

1. Kata “Perbedaan” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan beda atau selisih dan perihal yang berbeda¹¹. Perbedaan menurut peneliti adalah sesuatu hal yang dapat dilihat ketidaksamaannya. Perbedaan dalam penelitian ini maksudnya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematica Eduation*(RME) dan *Open Ended*.
2. Pendekatan *Realistic Mathematica Eduation*(RME) adalah situasi ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika. Berdasarkan situasi nyata, karena matematika adalah aktivitas manusia.¹²
3. Pendekatan *Open Ended* adalah pendekatan yang dalam pembelajarannya siswa diberi persoalan terbuka yang memungkinkan permasalahan tersebut memiliki banyak cara dan jawaban benar sehingga banyak metode dalam pengerjaannya.¹³
4. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran.¹⁴

¹¹<http://kbbi.web.id/Perbedaan/> diakses pada 27 Februari 2017 pukul 21.48

¹²Fadjar Shadiq dan Nur Aminihal 8

¹³H. erman suherman dkk, hal. 124

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal.22

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini meliputi tiga bagian utama, yaitu terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti ini, peneliti membagi menjadi 6 bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Definisi Operasional, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Hakekat Matematika, (b) Pengertian Pendekatan, (c) Pendekatan RME, (d) Pendekatan *Open Ended*, (e) Hasil belajar, (f) Materi Bangun Datar, (g) penerapan pendekatan RME dan *Open Ended*, (h) Kajian Penelitian Terdahulu, dan (i) Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian,

(d) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Kisi-kisi Instrumen, (g) Instrumen Penelitian, (h) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.